Tertlahirken oleh
ALEX. REGENSBURG

HIKAJAT
SOELTAN
IBRAHIM

Tertjitak pada kantorkoe
REGINA ORIENTIS di Senen Batawi

Kon. Bat. Gen.
XXXII.
554

B 207640

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 75971/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

XXXII
554

HIKAJAT

SOELTAN IBRAHIM

IBNOE ADAHAM WALIJOE'LLAH

TLAHIRAN BAHAROE

TERTLAHIRKEN DI BANDAR BATAWI

ALEX. REGENSBURG

1891

BAT. GENOOTSCHAP VAN KENW.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

0010-64810460
0112523038

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bismi 'llahi 'rrahmani 'rrahimi wabihi nasta'inoe bi'llahi 'alaj. Ini hikajat. Ada se'orang radja di negeri 'Érak bernama Soeltan Ibrahim ibnoe Adaham walijoe'llah. Terlaloe besar keradja'an baginda itoe.

Sjahadan baginda itoe sangat pertapa lagi masjhor serta 'adil perèntahnja, lagi dengan amat mengasĕhnja kepada segala wazir dan hoeloebalangnja dan kepada segala ra'jatnja hina dina, dan terlaloe amat mengasĕhnja kepada segala 'oelama dan foekaha fakir dan miskin serta dengan perkasanja pada menghoekoemken atas ra'jat dengan sebenarnja. Maka segala manteri hoeloebalangnja poen sangat takoet dan kasĕhnja aken baginda itoe. Maka negeri itoe poen terlaloe ramajnja dan sentawsanja segala isi negeri poen dari pada sangat 'adil baginda itoe.

Maka pada soewatoe hari Soeltan Ibrahim soedah sembahjang soeboeh maka baginda poen fikir: „Bahoewa akoe ini telah di koernija'i Allah soebhanahoe wa ta'alaj

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kebesaran dan keradja'an didalam doenya ini, bahoewa doenya ini tijada djoega kekal adanja, lagi bahoewa doenya ini seperti mimpi jang èndah-èndah, kemoedijan dari pada djaga soewatoe poen tijada di peroléhnja. Demikijenlah kelakoe'an doenya ini."

Setelah soedah baginda fikir demikijen itoe maka baginda poen keloewar, doedoek dijatas tachta keradja'an, di hadap oléh segala wazir dan manterinja hoeloebalang dan segala orang kaja-kaja dan ra'jat sekalijan, maka baginda poen memberi koernija aken segala wazir dan manteri hoeloebalang dan orang kaja-kaja dari pada pakajan jang èndah-èndah, kemoedijan memberi sedekah kepada segala 'oelama pandita fakir dan miskin. Maka sekalijan marika itoe poen memintaken do'a kehadlerat Allah ta'alaj, barang bertambah-tambah kiranja kebesaran dan kemoelija'an bagi Soeltan Ibrahim didalam doenya dan didalam achérat. Setelah itoe maka baginda poen memberi titah kepada se'orang manteri jang kepertjaja'an dan jang di harapinja aken dija: „Haj manterikoe! Bahoewa pada koetika ini toewan hambalah doedoek menggantiken keradja'an hamba ini pada memerèntahken

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

sekalijan isi negeri ini. Bajik-bajik toewan hamba memerèntahken negeri 'Érak ini, dan berboewat 'adil toewan hamba atas segala hamba Allah dan insaf aken segala jang teranijaja, soepaja lepas toewanhamba dari pada kira-kira pada hari jang kemoedijan."

Maka sembah manteri itoe: „Ja toewankoe sjah 'alam! Hendak kemana toewankoe berangkat, dan apa djoega salah patéh ini sekalijan kebawah doeli sjah 'alam maka toewankoe bertitah jang demikijen itoe?"

Sjahadan maka titah baginda: „Bahoewa akoe ini mendjalan barang jang di takdirken Allah ta'alaj."

Setelah di dengar oléh manteri dan segala wazir hoeloebalangnja sekalijan maka ijapoen menangis dengan tangis jang amat sangat. Maka baginda poen menjerahken kelangkapan keradja'an. Setelah itoe maka baginda poen masok kedalam astananja, maka segala wazir dan hoeloebalang poen masing-masing koembali keroemahnja dengan doeka tjitanja.

Sebermoela maka terseboetlah perkata'an, Soeltan Ibrahim hendak keloewar dari pada astananja, maka tatkala

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

hampirlah fadjar, maka binatang poen belom keloewar mentjahari makanannja dan bintang poen belom padam tjahajanja dan segala angkas poen belom terbang dari pada sarangnja, maka baginda poen keloewar dari dalam astananja dengan se'orang dirinja dengan soewatoe toengkat di tangannja dan sebilah sikin dan soewatoe koeskoel dan sebentok tjintjin, maka baginda poen berdjalanlah keloewar, masok hoetan terbit hoetan melaloewi padang dan rimba. Apabila hari malam maka baginda poen sembahjang 'isja'. Setelah soedah sembahjang maka baginda poen doedoek dengan dzikir Allah. Apabila laloe dari pada tengah malam maka baginda poen bangoen dari pada tidoernja, laloe baginda sembahjang tahadjoed hingga sampaj fadjar, laloe sembahjang soeboeh. Demikijenlah kelakoe'an baginda itoe. Hataj berapa lamanja berdjalan maka baginda poen sangat lapar dan dahaga. Setelah itoe maka di lihat oléh Soeltan Ibrahim ada sepohon kajoe di tepi padang, terlaloe rèndang, laloe sigerah baginda berdjalan menoedjoe kepada pohon itoe. Setelah sampaj maka di lihatnja ada soewatoe soengaj, ajernja terlaloe poetéh, berkilat-kilatken

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

matahari itoe. Maka baginda poen toeroen mandi kepada soengaj itoe, serta ija minoem ajer soengaj itoe, maka ajernja sedjoek dan na'mat rasanja. Maka baginda poen membasoh badjoe dan seloewarnja dan mengambil ajer sembahjang, maka di pakajnja masala' semantara menanti badjoenja dan seloewarnja kering.

Sjahadan maka baginda poen sembahjang 'asar, setelah soedah sembahjang maka baginda poen sentijasa djoega memandang kepada ajer itoe, laloe maka terpandang seboewah delima hanjoet, maka sigera di ambil laloe di belahnja doewa, maka jang sebelah di makannja, maka pada sa'at itoe terkedjoet pada hati baginda, bahoewa delima ini ada djoega jang empoenja dija, maka baginda poen amat menjesal dirinja sabab makan delima itoe dan koerang perèksanja. Demikijenlah segala kita jang 'am ini, djangan kita mengikoet hawaj nafsoe dan hendaklah berbanjak sabar aken hoekoem Allah ta'alaj. Maka baginda poen sigera berbangkit laloe berdjalan menoeroet tepi soengaj itoe.

Sebermoela maka terseboetlah perkata'an Sja-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

rif Hasan. Bahoewa adapoen Sjarif Hasan itoe ada se'orang anaknja perampoewan, terlaloe bajik parasnja, lagi boediman dan bidjaksana, bernama Siti Salèhat. Maka terlaloe amat kasĕh Sjarif Hasan itoe aken anaknja, maka 'oemoernja empat belas tahon.

Adapoen Sjarif Hasan itoe ada soewatoe kebonnja, maka pelbagaj boewah-boewahan dan tanam-tanaman isi kebon itoe, dari pada koerma dan delima anggoer dan zabib dan lajin-lajin dari pada itoe.

Sjahadan pada sama tengah kebon itoe ada soewatoe kolam, ajernja terlaloe djernĕh lagi dengan sedjoeknja, maka pada koeliling kolam itoe di tanaminja pelbagaj boenga-boenga'an, pada kiri kanan kolam itoe di perboewatnja doewa boewah balaj, terlaloe èndah-èndah, maka dari pada kolam di perboewatnja seloeran ajer laloe ketepi soengaj besar, mengalir ajernja keloewar pada seloeran itoe. Dan pagar kebon berkoeliling dari pada batoe.

Sebermoela jang menoenggoe'i kebon itoe doewa orang pandita, sahabat kedoewanja kepada Sjarif Hasan, se'orang bernama Sjèch Isma'il dan se'orang bernama Moeftih 'Ari-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

fin. Maka kedoewa pandita itoe berboewat 'ibadat didalam kebon itoe dan mendjawoehken dirinja dari pada orang banjak.

Hataj berapa lamanja maka Sjarif Hasan poen kedatangan sakit, maka di ketahoe'inja aken dirinja koembali kerahmat Allah ta'alaj. Maka Siti Salèhat poen terlaloe amat doeka tjita melihat ajahnja sakit itoe, maka ija menoenggoe'i dija, sijang dan malam melajinken sembahjang, maka ija bangkit dari pada itoe dengan ajer matanja. Setelah di lihat oléh toewan Sjarif Hasan, terlaloe kaséhan aken anaknja itoe sangat bertjinta, maka katanja: „Haj anakkoe, mari anakkoe disini!" Maka Siti Salèhat poen sígera datang, maka oléh Sjarif Hasan di pegangnja tangan anaknja serta di tjijoemnja kapalanja, maka katanja kepada anaknja: „Haj anakkoe, boewah hatikoe, djangan sangat anakkoe bertjinta aken dakoe dan pertetapken hatimoe, bahoewa adalah engkaw aken di koernija'i Allah ta'alaj bagi bersoewami aken Soeltan Ibrahim ibnoe Adaham. Haj anakkoe! Soedahlah kehendak Allah ta'alaj berlakoe anakkoe, djangan doerhaka anakkoe kepadanja, dan berboe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

wat bakti engkaw barang jang di soerohnja, kerdjakenlah, dan jang di larangkennja, berhentilah engkaw, soepaja anakkoe beroléh rahmat pada hari kijamat. Apabila ada se'orang meminta halal kepada anakkoe dari pada makan boewah delima, ijalah Soeltan Ibrahim walijoe'llah." Maka segala sifat Soeltan Ibrahim poen di katakennja kepada anaknja. Maka sekoetika lagi maka Sjech Isma'il dan Moeftih 'Arifin poen datang, laloe ija memberi salam, maka di sahoetinja oléh Sjarif Hasan, maka Siti Salèhat poen oendoer kesisi ajahnja doedoek. Maka kata Sjarif Hasan kepada Sjech Isma'il dan kepada Moeftih 'Arifin: „Haj, soedarakoe kedoewa! Bahoewa anakkoe Siti Salèhat ini penaroh hambalah kepada toewan hamba kedoewa, seperti mana anak kepada toewan hamba demikijenlah toewan hamba mengaséh dija, karana ija anak jatim tijada ber'iboe bapa dan soedara, djangan tijada toewan hamba mengaséh dija. Wakil hambalah toewan hamba kedoewa aken anak hamba Siti Salèhat itoe, karana hamba ini aken koembali kenegeri jang baka.' " Apabila di dengar oléh Sjech Isma'il dan Moeftih 'Arifin dan Siti Salèhat maka kata Sjarif

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Hasan: „Tinggallah, anakkoe, bajik-bajik. Insja Allah ta'alaj di achérat di pertemoeken Allah ta'alaj antara akoe dengan anakkoe. Djangan tijada anakkoe berboewat 'ibadat kepada Allah ta'alaj, karana doenya ini tijada kekal adanja. Haj, soedarakoe kedoewa, tinggallah bajik-bajik toewanhamba kedoewa, maka adapoen seperti pesan hamba djangan toewanhamba loepaken. Telah haraplah hamba, soedarakoe kedoewa seperti ganti diri hamba pada memeliharaken anak hamba Siti Saléhat itoe."

Maka Siti Saléhat dan Sjèch Isma'il dan Moeftih 'Arifin poen menangis dengan tangis jang amat sangat, maka kata Sjèch Isma'il dan Moeftih 'Arifin: „Haj, soedarakoe, aken anak Siti Salèhat, soedarakoe serahkenlah dija kepada Allah soebhanahoe wa ta'alaj, djikalaw ada hajat hamba kedoewa dengan seboléh-boléhnja hamba memeliharaken dija." Maka Siti Saléhat poen sebagaj djoega ija menangis terlaloe amat sangat.

Maka sekoetika lagi maka Sjarif Hasan poen koembali kerahmatoe'llah ta'alaj, menghadap kenegeri jang baka'. Setelah itoe maka di mandiken oléh Sjèch Isma'il dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Moeftih 'Arifin dan di kafaninja.

Sjahadan maka berhimpoenlah segala 'alim dan salèh dari pada fihak negeri Kofah, menjembahjangken majit Sjarif Hasan itoe, laloe di tanamken orang. Setelah soedah demikijen itoe maka marika'itoe masing-masing poen koembali keroemahnja dan Sjèch Isma'il dan Moeftih 'Arifin poen poelang kepada kebon itoe.

Maka antara empat lima hari maka Moeftih 'Arifin poen datang mendapatken Siti Saléhat. Maka apabila Siti Saléhat melihat Moeftih 'Arifin datang itoe maka ijapoen berdiri memberi hormat aken Moeftih 'Arifin, maka Moeftih 'Arifin poen mengoendjoekken boewah-boewahan dari pada kebon itoe maka sigera di samboet oléh Siti Saléhat dengan tatlimnja.

Maka kata Moeftih 'Arifin. „Haj anakkoe, pertetapken djoewa hati anakkoe, djangan amat masjroel, karana doenya ini berganti-ganti djoewa adanja dan tempat berboewat 'amal dan tijada aken kekal dalamnja, sekalijan kita ada se'olah-olah dagang dalam doenya ini."

Maka kata Siti Saléhat: „Ja ajahanda, tjeritera'i lagi

PERPUSTAKAAN NASIONAL

oléh ajahanda, soepaja sedap rasa hati hamba."

Maka kata Moeftih 'Arifin: „Haj anakkoe, ada sekali peristiwa Rasoeloe'llah salahoe 'alajhi wa'salam pergi keroemah Fatimah membawa se'orang sahabatnja bernama Abdoe'rrahman. Setelah sampaj Rasoeloe'llah keroemah Fatimah, maka di tepok oléh Rasoeloe'llah pintoe seraja berkata: „Haj anakkoe, boeka'i akoe pintoe, adakah di beri idzin aken dakoe masok, soepaja akoe masok; apabila tijada engkaw beri idzin, soepaja akoe koembali, karana akoe membawa se'orang sahabatkoe." Maka kata Fatimah: „Haj, ajahanda, betapa hal hamba, tijada bagi hamba pakajan hanja sehelaj, djikalaw toewankoe, masoklah, jang toeroet toewankoe djangan." Maka Rasoeloe'llah poen mengoendjoekken seléndangnja kepada Fatimah laloe sigera di samboet oléh Fatimah laloe di pakajnja. Maka Rasoeloe'llah poen masoklah beserta Abdoe'rrahman, maka Rasoeloe'llah doedoek pada soewatoe katil dan Abdoe'rrahman doedoek menghadap dibawah dijatas tikar dan Fatimah doedoek di tanah. Maka di lihat oléh Abdoe'rrahman didalam roemah Fatimah itoe soewatoe poen tijada, dan Fatimah poen

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

toendoek berdijam dirinja. Maka sabda Rasoeloe'llah: „Haj anakkoe, sabarlah anakkoe pada hal kesakitan ini maka didalam sjoewarga engkaw beroléh kebesaran dan kekaja'an karana doenya ini pasar achérat djoega adanja."—Demikijen haj anakkoe Siti Saléhat, sedang Fatimah lagi sekijen apa poela sekalijan kita."

Maka Siti Saléhat poen senanglah hatinja sedikit menengar pengadjaran Moeftih 'Arifin, maka Moeftih 'Arifin poen koembali. Demikijenlah sedakala Moeftih 'Arifin maka antara empat lima hari Moeftih 'Arifin itoe poen datang keroemah Siti Saléhat mengadjari dija dengan perkata'an naséhat berbagaj-bagaj.

Maka terseboetlah perkata'an, Soeltan Ibrahim berdjalan mengikoet tepi soengaj itoe beberapa hari lamanja. Maka sampajlah baginda kepada fihak negeri Kofah.

Maka kelihatan dari djawoeh di lihat oléh Soeltan Ibrahim soewatoe kota, maka di hampirinja. Setelah soedah hampir maka di lihatnja pagar kebon itoe dari pada batoe.

Sjahadan soeloeran ajer poen keloewar dari pada kebon itoe ajernja mengalir kepada soengaj besar. Maka baginda

PERPUSTAKAAN NASIONAL

poen sampajlah kepada pintoe kebon itoe, māka di lihatnja pintoe tertoetoep. Maka baginda poen berseroe-seroe minta boeka'i pintoe itoe seraja di tepoknja pintoe itoe. Setelah di dengar Sjèch Isma'il boenji orang minta boeka pintoe itoe maka Sjèch Isma'il poen sigera berbangkit laloe berdjalan kepada pintoe itoe.

Maka kata Sjèch Isma'il: „Soeltan Ibrahimkah itoe?" Apabila baginda itoe mendengar orang menjeboet namanja maka ijapoen amat hèran aken dirinja, pada fikir baginda: „Bahoewa akoe se'orang fakir, bagajmana ija tahoe aken namakoe ini?" Maka baginda menjahoet: „Na'am." Maka pintoe itoe poen di boeka'i oléh Sjèch Isma'il, maka Sjèch Isma'il poen memberi salam: „Essalamoe'alajkoem, ja Soeltan Ibrahim ibnoe Adaham!" Maka sigera di sahoet oléh baginda: „Wa'alajkoem essalam, haj Sjèch Isma'il!" Maka kedoewanja poen berpelok dan bertjijoem dan berdjabat tangan. Setelah itoe maka di bawanja baginda doedoek kepada balaj di tepi kolam itoe. Maka kata Sjèch Isma'il kepada Soeltan Ibrahim: „Apa pekerdja'an toewan hamba datang kepada hamba ini?" Maka kata Soeltan Ibrahim:

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

„Haj soedarakoe, bahoewa hamba ini se'orang fakir jang hina dan hamba ini berdjalan segenap negeri dan hoetan padang. Maka pada soewatoe hari soedah hamba mandi maka hanjoet seboewah delima, maka hamba ambil laloe hamba makan dari pada sangat hamba lapar dan dahaga, maka hamba makan sebelah. Maka pada fikir hamba ada djoega jang empoenja dija. Melajinken hamba minta halal dan ma'af kepadanja. Djikalaw ija minta harganja tijada aken dapat hamba membajar dija, karana jang ada kepada hamba soewatoe tjintjin dan sebilah sekin dan soewatoe toengkat dan soewatoe koeskoel, itoepoen hamba beriken kepadanja soepaja lepas hamba dari pada hak haram. Maka djikalaw tijada berkenan kepadanja bijarlah hamba masok mendjadi lasjkar kepadanja sekira-kira harga delima jang sebelah ini." Maka delima jang sebelah pada tangannja itoepoen di hantarkennja kehadapan Sjèch Isma'il.

Setelah di lihat oléh Sjèch Isma'il aken delima itoe maka katanja: „Soenggoh delima dari pada kebon ini." Maka kata Sjèch Isma'il kepada Soeltan Ibrahim: „Bahoewa aken kebon ini boekan hamba jang empoenja dija dan delima ini

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

benar hanjoet dari pada soeloeran ajer jang keloewar kepada soengaj besar, karana hamba sehingga dijam dalam kebon ini djoega, soedah tiga poeloh tahon lamanja hamba disini, sebidji dari pada delima ini tijada hamba tahoe rasanja. Maka adapoen jang empoenja kebon ini toewan Sjarif Hasan, aken toewan itoe telah soedah koembali kerahmatoe'llah ta'alaj, tetapi ada anaknja se'orang Siti Saléhat namanja; djikalaw toewan hamba hendak minta halal kepadanja pergilah toewan hamba kepada Moeftih 'Arifin karana Moeftih 'Arifin seperti bapa kepada Siti Saléhat."

Maka kata baginda: „Dimana tempatnja Moeftih 'Arifin itoe?" Maka kata Sjèch Isma'il: „Kepada sebelah kolam ini djoega." Maka Soeltan Ibrahim poen berdjabat tangan dengan Sjèch Isma'il, laloe ija berdjalan kepada sebelah kolam itoe.

Maka pada tatkala itoe Moeftih 'Arifin poen ada doedoek di dapati oléh Soeltan Ibrahim, maka ija poen hendak pergi keroemah Siti Saléhat, maka di lihat oléh Moeftih 'Arifin aken Soeltan Ibrahim datang, maka laloe sigera ija memberi salam: „Essalamoe 'alajkoem ja Soeltan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Ibrahim!" Maka sigera di sahoetinja oléh baginda itoe. Maka kata baginda: „Bagajmana Moeftih ini tahoe aken bangsakoe?" Setelah hampir laloe ija berdjabat tangan dan berpelok bertjijoem, maka kata Moeftih 'Arifin: „Apa pekerdja'an toewan hamba datang kepada hamba ini?" Maka kata Soeltan Ibrahim: „Hamba" minta di bawa kepada Siti Salèhat." Maka kata Moeftih 'Arifin: „Marilah hamba bawa toewan hamba kepada Siti Saléhat."

Maka berdjalanlah Moeftih 'Arifin dengan Soeltan Ibrahim keroemah Siti Salèhat. Maka tatkala sampaj keroemah Siti Salèhat maka Moeftih 'Arifin dahoeloe masok. Apabila Siti Salèhat melihat Moeftih 'Arifin datang maka ija poen berdiri memberi hormat seraja berkata: „Ja ajahanda, soeroehkenlah Soeltan itoe masok." Maka Moeftih 'Arifin poen héran aken Siti Salèhat itoe di ketahoe'inja Soeltan Ibrahim itoe ada diloewar. Maka di soeroehnja angkat doewa boewah koersi kepada hambanja, kemoedijan di soeroehnja panggil Soeltan Ibrahim itoe. Maka baginda poen masoklah serta dengan merendahken dirinja, laloe ija memberi salam. Maka di sahoetinja oléh Siti Salèhat dengan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

hormatnja.

Maka Moeftih 'Arifin doedoek pada soewatoe koersi dan Soeltan Ibrahim poen di soeroehnja doedoek kepada soewatoe koersi dan Siti Salèhat doedoek pada soewatoe tempat. Kemoedijan dari pada itoe Moeftih 'Arifin mengataken seperti kata Soeltan Ibrahin itoe kepada Siti Saléhat. Apabila di dengar oléh Siti Salèhat kata Moeftih 'Arifin maka ijapoen tersenjoem, maka di lihatnja seperti segala sifat Soeltan Ibrahim jang di pesanken oléh ajahnja Sjarif Hasan itoe tijada lagi bersalahan, maka roepanja terlaloe bajik. Sjahadan moekanja bertjahja-tjahja dan tanda saléh poen ada kepadanja dan perkata'annja amat fasihat.

Maka Soeltan Ibrahim poen menilik pada moeka Siti Saléhat, maka di peramat-amatinja terlaloe bajik parasnja, dan perkata'annja poen terlaloe fasihat serta dengan bidjaksana dan tanda saléh poen ada kepadanja.

Kemoedijan maka kata Siti Saléhat: „Haj ajahanda bahoewa aken boewah delima hamba itoe tijada hamba djoewal dan tijada hamba halalken, karana dalam negeri

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Koefah ini tijada di peroléh seperti delima itoe dari pada manisnja dan rasanja dan warnanja.

Setelah di dengar oléh Soeltan Ibrahim aken kata Siti Saléhat itoe maka baginda itoe poen terlaloe amat doekatjita hatinja, maka kata Soeltan Ibrahim: „Haj Siti Saléhat jang amat boediman! Adapoen hamba ini garib lagi fakir, datang dari djawoeh, dan lagi amat soekar perdjalanan dan lagi soewatoe poen tijada kepada hamba, malajinken jang ada kepada hamba soewatoe toengkat dan sebilah sekin dan sebentok tjintjin dan soewatoe koeskoel tempat hamba makan, maka hamba minta halal dan ma'af kepada toewan hamba." Maka tijada djoega di halalken oléh Siti Salèhat. Maka kata Soeltan Ibrahim: „Djikalaw tijada toewan hamba halalken bijarlah hamba mengerdjaken aken pekerdja'an toewan hamba dengan sekira-kira harga boewah delima itoe." Maka laloe di hanterkennja delima jang sebelah itoe.

Maka kata Siti Salèhat: „Apa pergoena'an kepada hamba delima jang soedah kering lagi boesoek ini!" Maka kata Soeltan Ibrahim: „Haj Siti Salèhat, dengan karana

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Allah ta'alaj apalah kiranja toewan hamba lepasken hamba dari pada hal ini, insja Allah ta'alaj di balasken Allah ta'alaj kepada toewan hamba didalam achérat." Maka kata Siti Saléhat: „Sebenarnja seperti sabda toewan hamba itoe, tetapi barang sijapa memenoehi hadjat se'orang hamba Allah didalam doenya, di balasken Allah ta'alaj pahala dalam achérat."

Maka kata Soeltan Ibrahim: „Haj Siti Saléhat, apa djoega kata toewan hamba itoe?" Maka kata Siti Saléhat: „Barang sijapa hendak lepas dari pada hal sabab memakan boewah delima ini maka hendaklah ija nikah dengan jang empoenja boewah delima ini, djikalaw tijada demikijen itoe sekali-kali tijada halal baginja."

Maka apabila di dengarnja oléh Soeltan Ibrahim kata Siti Saléhat itoe maka baginda poen berdijam sekoetika. Maka kata Moeftih 'Arifin kepada Soeltan Ibrahim: „Bajiklah toewan hamba toeroet seperti kata Siti Saléhat itoe."

Maka baginda poen kaboellah. Maka laloe di nikahken oléh Moeftih 'Arifin. Setelah soedah nikah maka Moeftih 'Arifin poen koembali kepada kebon itoe. Maka baginda

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

poen tinggallah di roemah Siti Saléhat. Setelah hari malam maka Siti Saléhat poen menghadlirken makanan dan menghijasi tempat ketidoeran serta menghadap soewaminja makan. Maka Siti Saléhat poen makan sisa Soeltan Ibrahim itoe.

Maka adalah Siti Saléhat sangat berboewat chidmat kepada soewaminja pada malam itoe. Maka baginda poen tidoer pada tempat ketidoeran Siti Saléhat melakoeken kesoeka'an seperti 'adat orang ber'isteri. Setelah itoe maka baginda poen bangoen, laki isteri pergi mandi, laloe sembahjang soeboeh, dan Siti Saléhat poen berdiri sembahjang bersama-sama dengan soewaminja.

Maka hari poen sijanglah maka kata Soetan Ibrahim: „Haj Siti Saléhat, tinggallah adinda bajik-bajik, karana kakanda ini hendak berdjalan."

Maka Siti Saléhat terkedjoet hatinja, dan rohnja poen aken hilang rasanja dan ajer matanja poen berlinang-linang. Sekoetika ija dijam tijada ija berkata-kata. Kemoedijan berkata Siti Saléhat: „Hendak kemana djoeng-djoengankoe pergi, dan lagi sampaj hati djoengdjoengankoe meninggalken hamba, karana hamba se'orang diri tijada

PERPUSTAKAAN NASIONAL

beriboe bapa." Maka Siti Salèhat poen menangis serta menijarep di kaki Soeltan Ibrahim serta katanja: „Kata apa jang kakanda kataken jang menghantjoerken hati adinda, soenggoehpoen adinda pijatoe, di tinggalken oléh ajahanda 'boenda tijada seperti demikijen hati adinda, karana didalam hati adinda sahadja hendak mendjadi hamba kebawah kadam toewankoe dari doenya datang ke'achérat, maka djanganlah kiranja kakanda meninggalken adinda, karana adinda orang pijatoe tijada beriboe bapa dan bersoedara, maka sijapa jang mengadjari adinda djikalaw adinda chalaf dan sijapa lagi tempat adinda mengadoeken hal barang sesoewatoe?"

Maka kata Soeltan Ibrahim seraja memegang tangan Siti Salèhat: „Djanganlah adinda amat bertjinta bahoewa Allah ta'alaj jang mendjadiken sekalijan 'alam ada bepertemoeken hambanja, insja Allah ta'alaj di achérat nanti kita bertemoe, perbajiki djoega hati adinda."

Maka kata Siti Salèhat: „Hendak kemana djoega toewankoe pergi?" Maka kata Soeltan Ibrahim: „Barang jang di takdirken Allah ta'alaj di sanalah kakanda pergi,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

maka adinda tinggallah bajik-bajik serta adinda minta do'a aken kakanda soepaja kita di pertemoeken Allah ta'alaj didalam achérat." Maka kata Siti Saléhat: „Ja toewankoe, ampoeni kiranja dosa adinda djikalaw chalaf bebal adinda."

Maka kata Soeltan Ibrahim: „Bahoewa hak Allah soeb-'hanahoe wa ta'alaj djoewa jang mengampoeni segala dosa hambanja jang takoet aken 'adzabnja, haj adinda, adapoen kita ini dalam doenya se'oepama dagang djoewa adanja. Sjahadan adapoen doenya ini seperti se'orang perampoewan memakaj pakajan jang indah-indah; maka birahilah segala jang melihat kepadanja, maka segala jang ber'akal dan jang berboedi dan jang 'arif di hampirinja. Maka njata baginja toeha lagi djahat roepanja, maka bentjilah ija melihat dija. Demikijenlah adanja, haj adinda, melajinken 'amal djoewa adinda perbajiki."

Maka Soeltan Ibrahim poen berangkat hendak berdajlan. Maka Siti Saléhat soedjoed pada kaki Soeltan Ibrahim serta ija menangis, ajer 'matanja poen berhamboeran'laloe terhantar tijada chabar aken dirinja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka baginda poen berhenti sekoetika melihat aken isterinja itoe. Maka hatinja poen terlaloe belas dan kasé-han, maka sigera di pelok oléh baginda aken isterinja seperti tijada lagi dapat bertjeraj rasanja. Maka apabila teringat ija aken pekerdja'annja, dari pada se'orang perampoewan djadi terhenti dan lalaj, maka baginda poen hendak berdjalan pada koetika itoe. Maka Siti Saléhat poen sedar dari pada pangsan itoe dan tangannja memegang badjoe Soeltan Ibrahim, seraja katanja: „Ja, toewankoe, ampoeni kiranja segala dosa hambamoe."

Maka sahoet baginda: „Haj adinda, Allah ta'alaj djoewa jang mengampoeni dan memeliharaken hambanja jang moemin jang takoet aken Allah ta'alaj dan jang berboewat bakti aken soewaminja."

Maka Siti Saléhat poen melepasken tangannja seraja ija soedjoed poela kepada kaki soewaminja. Maka Soeltan Ibrahim poen memberi salam kepada Siti Saléhat, maka sigera di sahoeti oléh Siti Saléhat salam soewaminja itoe. Maka baginda poen berdjalanlah dengan belas hatinja melihat aken isterinja sentijasa menangis itoe. Maka

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Siti Salèhat poen menghantarken soewaminja dengan ajer matanja.

Sjahadan tijadalah berhenti keloewar. Maka apabila tijada kelihatan Soeltan Ibrahim, maka Siti Salèhat poen masok keroemahnja doedoek dengan pertjinta'annja dan berboewat ta'at pada sijang dan malam serta ija meminta do'a aken soewaminja tijada berhanti tijap-tijap ija soedah sembahjang, maka ija memintaken do'a kepada Allah aken soewaminja. Demikijenlah kelakoewan orang kaséh aken soewaminja.

Sebermoela maka terseboetlah perkata'an, Soeltan Ibrahim berdjalan itoe dari pada soewatoe perhenti'an datang kepada soewatoe perhenti'annja beberapa lamanja. Maka sampajlah baginda ke-Mekah. Maka laloe baginda masok kemisdjidoe 'lharam berboewat ta'at dan 'ibadat.

Maka adapoen Soeltan Ibrahim pada tijap-tijap hari toedjoh poeloh kali ija tawaf kepada ka'batoe 'llah, demikijenlah tijada soenji sekali-kali dengan dzikiroe'llah dan sembahjang. Maka segala orang dalam misdjidoe 'lharam poen terlaloe kaséh aken dija tetapi tijada di

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kenalnja aken Soeltan Ibrahim itoe sijapa ija dan apa bangsanja, karana baginda itoe soedah mendjadiken dirinja fakir.

Maka terseboetlah perkata'an Siti Salèhat di tinggalken oléh baginda, maka beberapa lamanja maka Siti Salèhat poen hamillah. Maka apabila sampajlah genap sembilan boelan pada sa'at jang bajik, maka Siti Salèhat poen beranaklah se'orang laki-laki, terlaloe bajik roepanja dan sikapnja.

Maka di peliharaken oléh Siti Salèhat aken anaknja dengan sepertinja, dan terlaloe amat kaséh Siti Salèhat aken anaknja itoe serta di nama'i aken anaknja itoe Moehamad Tahir.

Maka berapa lamanja antaranja Moehamad Tahir poen besarlah. Maka ijapoen bermajin-majin bersama-sama dengan segala kanak-kanak, apabila hari petang Moehamad Tahir poen koembali keroemahnja. Sedakala demikijen kerdjanja.

Maka soewatoe hari Moehamad Tahir bermajin-majin poela dengan segala kanak-kanak. Maka laloe ija berka-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

lahi, maka sekalijannja itoe moewafakat dengan temannja, maka kata setengah kanak-kanak itoe: „Djangan kita lawan Moehamad Tahir ini bermajin, karana terlaloe amat nakalnja." Maka kata setengahnja: „Patoetlah ija ini nakal karana tijada baginja bapa, tetapi ada se'orang fakir bermalam pada roemah iboenja, kalaw-kalaw fakir itoe bapanja, entah dari pada zina karana djahat sangat kelakoe'annja." Setelah di dengar oléh Moehamad Tahir kata sekalijan kanak-kanak itoe maka laloelah ija koembali kepada iboenja dengan tangisnja. Setelah ija sampaj kepada iboenja maka kata Moehamad Tahir: „Haj iboekoe, bahoewa aken dakoe adakah bagikoe bapa?" Maka kata boendanja: „Haj anakkoe dan boewah hatikoe dan bidji matakoe! mengapa engkaw tijada bagimoe bapa? Maka adapoen bapamoe itoe bernama Soeltan Ibrahim ibnoe Adaham radja pada negeri 'Érak, aken sekarang baginda itoe meninggalken keradja'annja dan segala kebesarannja mendjadiken dirinja fakir, aken sekarang bapamoe itoe adalah di Mekah dalam Misdjidoe'lharam berboewat 'ibadat aken 'Toehannja."

Maka kata Moehamad Tahir: „Ja boendakoe, beri apalah

PERPUSTAKAAN NASIONAL

idzin aken dakoe soepaja akoe pergi mengoendjoengi bapakoe dan akoe hendak berboewat bakti kepadanja."

Maka kata Siti Salèhat: „Haj anakkoe dan boewah hatikoe dan bidji mata boenda kedoewa! djanganlah kiranja anakkoe meninggalken boenda karana hanja anakkoe se'orang sadja, lagi poela bapamoe poen soedah meninggalken dakoe, maka sekarang anakkoe poela meninggalken boenda. Ja anakkoe dan boewah hatikoe dan tjahja mata boenda kedoewa, lagi poela engkaw ketjil belom tahoe erti, dan lagi belom poewas hati boenda memandang anakkoe."

Maka tijada djoega Moehamad Tahir mawoe di tahani oléh boendanja menangis djoega ija. Maka tijada terbitjara lagi oléh Siti Salèhat aken anaknja itoe laloe di pelok dan di tjijoem oléh Siti Salèhat aken anaknja itoe, serta dengan tangisnja katanja: „Haj anakkoe dan boewah hatikoe dan bidji mata boenda kedoewa! pergilah anakkoe bajik-bajik serta kataken salam do'a boenda kebawah tapak kaki bapamoe. Maka apabila soedah sampaj anakkoe bertemoe dengan bapamoe kataken salam do'a boenda

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kepada ajahanda. Maka kemoedijan anakkoe berkata sendiri: „Adapoen bahoewa akoe kemari ini pertama aken mengoendjoengi ajahanda dan kedoewa akoe minta temankoe bermajin-majin.""

Setelah demikijen itoe maka Moehamad Tahir poen bermoehoenlah kepada iboenja. Dan segala sifat Soeltan Ibrahim itoepoen semoewanja di kataken oléh Siti Salèhat kepada anaknja. Maka Moehamad Tahir poen bermoehoenlah kepada iboenja laloe ija berdjalan dari pada soewatoe permalaman datang kepada soewatoe permalaman.

Maka berapa lamanja maka Moehamad Tahir poen sampajlah ke-Mekah laloe masok ija kedalam misdjidoe 'lharam. Maka adapoen Moehamad Tahir itoe baharoe doewa poeloeh tahon 'oemoernja. Maka di tanjakennja kepada segala marika'itoe aken Soeltan Ibrahim. Maka se'orang poen tijada mengenal Soeltan Ibrahim itoe dan tijada mengetahoewi aken dija. Maka berkata se'orang dari pada orang jang banjak itoe: „Maka adapoen Soeltan itoe radja besar pada negeri 'Érak, betapa baginda itoe sampaj kemari dan sijapa menggantiken keradja'annja?"

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka apabila Moehamad Tahir mendengar jang demikijen itoe maka ijapoen amat mæsjroel hatinja, laloe ija meminta do'a: „Barang kiranja ja Toehankoè, pertemoeken kiranja akoe dengan bapakoe!" Kemoedijan dari pada itoe maka di lihatnja oléh Moehamad Tahir ada se'orang fakir terlaloe bajik roepanja dan 'tanda salèh poen ada pada moekanja sebagaj ija tawaf pada ka'abatoe'llah. Maka sigera di dapatkennja laloe memberi salam, maka di sahoeti oléh fakir salam Moehamad Tahir itoe. Maka di peramat-amatinja oléh Moehamad Tahir seperti pesan iboenja aken segala sifat Soeltan Ibrahim itoe, maka Moehamad Tahir bertanja dengan ta'tlimnja: „Haj fakir, adakah toewan hamba tahoe aken Soeltan Ibrahim ibnoe Adaham itoe? Chabar orang ada ija disini."

Maka kata fakir itoe, apa pergoena'annja kepada toewan hamba orang moeda tanja aken Soeltan Ibrahim itoe?"

Maka kata Moehamad Tahir: „Bahoewa ada hamba membawa pesan dan salam dari pada Siti Salèhat ibnoe Sjarif Hasan." Maka kata fakir itoe: „Haj orang moeda, Siti Saléhat itoe apa kepada orang moeda?" Maka kata

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Moehamad Tahir: „Bahoewa aken Siti Salèhat itoe iboe hamba dan Soeltan Ibrahim itoe bapa hamba." Maka baginda sigera mendakap dan mentjijoem Moehamad Tahir. Maka katanja: „Haj orang moeda, akoelah Soeltan Ibrahim." Maka Moehamad Tahir poen sigera memberi hormat kepada bapanja. Maka baginda poen terlaloe soekatjita pada koetika itoe dan di bawanja berdjalan-djalan didalam misdjidoe 'lharam. Apabila ija doedoek maka di dakapnja dan di tjijoemnja aken anaknja itoe dari pada sangat soekanja aken anaknja, seperti lakoe orang jang birahi dan seperti orang jang mendapat koemala dan permata rasanja baginda. Dari pada soewatoe tempat kepada soewatoe tempat baginda doedoek seraja memelok dan mentjijoem aken anaknja itoe, tijada lagi baginda mahoe bertjeraj barang sekoetika.

Maka kata Soeltan Ibrahim: „Haj anakkoe, sijapa namamoe?" Maka kata Moehamad Tahir: „Nama hamba Moehamad Tahir." Dan salam hormat iboenja poen di sampajken oléh Moehamad Tahir kepada bapanja. Adapoen di tjeriteaken orang jang empoenja tjeritera ini bahoewa antara

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Soeltan Ibrahim dan Moehamad Tahir bertemoe, dari pada waktoe dloeha hingga sampaj asar, maka adalah Soeltan Ibrahim loepa aken pekerdja'anuja tawaf itoe. Maka teringat ija aken pekerdja'annja tawaf itoe, maka kata Soeltan Ibrahim: „Apa kehendak engkaw mendapatken dakoe ini?"

Maka di sahoet oléh Moehamad Tahir: „Haj bapakoe sadja akoe datang hendak mengoendjoengi bapakoe dan akoe hendak berboewat hidmat kepada bapakoe, karana akoe tijada dapat bertjeraj dengan bapakoe sehingga akoe mati; dan seperkara lagi akoe minta teman akoe bermajin-majin." Apabila di dengar kata Moehamad Tahir itoe oléh Soeltan Ibrahim, maka baginda poen menilik kelangit, maka di lihatnja soedah asar dan pekerdja'annja tawaf ija loepa. Maka Soeltan Ibrahim poen terlaloe marah seraja katanja: „Haj Moehamad Tahir, sigeralah engkaw pergi dari padakoe dengan sekoetika ini djoega. Djikalaw tijada engkaw sigera pergi bahoewa akoe penggal lèhèrmoe dan akoe tjerajken dari pada badanmoe."

Maka Moehamad Tahir poen hèran aken dirinja dan 'adja'ib ija aken bapanja marah itoe. Maka Moehamad

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tahir poen menangis dan Soeltan Ibrahim poen sebagaj poela menjoeroeh aken Moehamad Tahir itoe pergi. Maka Moehamad Tahir poen menijarap pada kaki bapanja seraja katanja: „Haj bapakoe, engkaw sabarlah dahoeloe karana akoe sangat rindoe aken dikaw dan akoe baharoe djoega bertemoe, lagi poela perdjalanan akoe poen amat djawoeh dan lagi poela iboekoe poen koetinggalken se'orang dirinja dari pada sangat akoe hendak bersama-sama dengan bapakoe. Haj bapakoe, ampoeni kiranja dosakoe dan dosa iboekoe soepaja akoe kedoewa beroléh rahmatoe 'llah dalam achérat!" Apabila Soeltan Ibrahim menengar kata Moehamad Tahir itoe maka kata baginda: „Haj Moehamad Tahir, sigera engkaw pergi, sabab angkawlah maka akoe roegi pada hari ini."

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj bapakoe, bahoewa sangat harap akoe hendak bersama-sama dengan bapakoe, sehingga akoe mati poen dihadapan bapakoe. Maka sekarang bentjilah roepanja bapakoe aken dakoe!" Maka kata Soeltan Ibrahim: „Haj anakkoe, adapoen pertjerajan dalam doenya ini sehingga sehari semalam, maka achérat

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

djoewa kekal adanja, haj anakkoe, djangan kita bertjeraj dalam achèrat." Maka berbagaj-bagaj poedji Moehamad Tahir aken bapanja itoepoen tijada djoega Soeltan Ibrahim berhenti menjoeroeh anaknja pergi djoega. Maka kata Moehamad Tahir: „Haj bapakoe, djikalaw akoe lapar sijapa memberi akoe makan, djikalaw boeroek kajin badjoekoe sijapa memberi akoe kajin? Lagipoen djalan koembali tijada akoe ingat."

Maka kata Soeltan Ibrahim: „Haj anakkoe, Allah soebhanahoe wa ta'alaj ada memberi rezeki pada hambanja dan menoendjoekken djalan koembali." Maka Soeltan Ibra-a him poen memberi tjintjin kepada Moehamad Tahir seraja katanja: „Adapoen tjintjin ini djangan engkaw djoewal papa sembarang tempat, melajinken djoewalken pada negeri 'Érak." Maka di ambilnja tjintjin itoe dari pada bapanja. Maka kata Soeltan Ibrahim: „Adapoen aken boendamoe itoe di achérat akoe bertemoe dengan dija dan kataken salam do'akoe kepada boendamoe dan kepada Sjèch Isma'il dan Moeftih 'Arifin."

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj bapakoe, aken negeri

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

'Érak itoe tijada akoe tahoe djalannja." Maka kata Soeltan Ibrahim: „Allah 'azza wa djalla menoendjoekken engkaw kenegeri 'Érak itoe."

Maka kata Moehamad Tahir: „Ja bapakoe, mintaken do'a soepaja sigera akoe di pertemoeken Allah ta'alaj dengan iboekoe." Maka Moehamad Tahir poen memberi hormat kepada bapanja serta memberi salam, laloe ija berdjalan dengan ajer matanja dan pertjinta'annja sabab bertjeraj dengan bapanja itoe.

Sjahadan maka Soeltan Ibrahim poen koembali ija berboewat tawaf seperti sadakala dalam misdjidoe 'lharam.

Hataj berapa lamanja Moehamad Tahir berdjalan itoe dari pada soewatoe perhenti'an datang kepada soewatoe perhenti'an.

Maka sekoetika lagi sampajlah ija kepada persimpangan djalan kenegeri Koefah dan kenegeri 'Érak. Maka Moehamad Tahir poen terkenangken iboenja dalam hatinja: „Betapa garangan hal iboekoe pertjintaken dakoe karana anaknja hanja se'orang dan bapakoe poen tijada lagi koembali."

Maka ija teringat aken pesan bapanja soeroeh ija kenegeri

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

'Erak itoe, maka dahoeloe ija poen hendak koembali kepada iboenja tetapi takoet ija doerhaka kepada bapanja.

Maka Moehamad Tahir poen berdjalan mengikoet djalan kenegeri 'Érak, maka ajer matanja poen berhamboeran keloewar sabab menaroh doewa pertjinta'an. Berapa hari lamanja berdjalan maka Moehamad Tahir poen melihat dihadapannja terpandang seperti awan poetih, maka dalam hatinja: „Apa garangan dihadapankoe ini negerikah atawa awankah?" Maka Moehamad Tahir poen berdjalan djoega, berapa sa'at ija berdjalan maka ijapoen bertemoe dengan se'orang mengambil kajoe api. Apabila di dapatkennja maka kata Moehamad Tahir: „Haj orang toeha, negeri manakah ini?" Maka sahoet orang toeha itoe: „Inilah negeri 'Érak namanja." Maka kata Moehamad Tahir: „Sijapa nama radja dalam negeri ini?" Maka kata orang toeha itoe: „Adapoen radja dalam negeri ini namanja Waziroe'l 'Alam." Maka kata Moehamad Tahir: „Mengapa radja ini bergelar Wazir? Maka adapoen wazir itoe *manteri*." Maka kata orang toeha itoe: „Haj orang moeda, demikijen asalnja: Adapoen radja ini soedah pergi ke-Mekah meninggalken

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

keradja'annja, Soeltan Ibrahim namanja, maka Wazirroe'l 'Alam ganti baginda dalam keradja'an."

Maka Moehamad Tahir poen sigera berdjalan masok kedalam kota 'Érak, maka di lihatnja negeri itoe terlaloe ramaj dan sawdagar poen terlaloe banjak. Maka Moehamad Tahir poen sampajlah kepasar, maka héran Moehamad Tahir melihat manoesya terlaloe banjak tijada dapat di kira-kiraken bilangannja. Maka Moehamad Tahir poen sampaj kepada soewatoe kadaj sawdagar. Maka kata Moehamad Tahir kepada sawdagar itoe: „Mahoekah toewan hamba membeli tjintjin?" Maka kata sawdagar itoe: „Mari hamba lihat." Maka di oendjoekkennja kepada sawdagar itoe. Apabila di lihat oléh sawdagar tjintjin itoe maka di kenalnja bahoewa itoe tjintjin keradja'an Soeltan Ibrahim, maka sigera di koembalikennja kepada Moehamad Tahir dan moekanja poen poetjat dan segala anggotanja poen goemetar seraja katanja: „Haj orang moeda, sigera toewan hamba pergi dari pada kadaj hamba ini!" Serta berdiri hendak lari keroemahnja. Maka kata Moehamad Tahir: „Haj sawdagar, mengapa toewan hamba seperti orang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

takoet ini?" Maka kata sawdagar itoe: „Haj orang moeda, djanganlah banjak kata toewan hamba, sĭgera djoega toewan hamba pergi dari pada kadaj hamba ini."

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj sawdagar, berilah hamba tahoe apa djoega sababnja dan apa djoega perkata'anmoe, djikalaw tijada toewan hamba chabarken tijada hamba pergi dari pada kadaj toewan hamba ini." Maka kata sawdagar itoe: „Haj orang moeda, djikalaw tijada tjintjin ini tijadalah sampoerna keradja'an didalam negeri 'Érak ini, maka djikalaw orang moeda hendak lepas dari pada fitnah ini bajiklah sigera orang moeda keloewar dari pada negeri ini, barang kemana pergi toewan hamba, karana hamba sangat kasĕhan aken toewan hamba karana hamba lihat toewan hamba seroepa dengan Soeltan Ibrahim." Maka Moehamad Tahir poen tersenjoem seraja katanja: „Djikalaw demikijen bajiklah hamba persembahken tjintjin ini kepada radja 'Érak." Maka kata sawdagar itoe: „Haj orang moeda jang bajik roepa, djangan toewan hamba persembahken tjintjin itoe kepada radja, kalaw-kalaw salah tampa radja itoe nistjaja orang moeda itoe di soe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

roehnja boenoeh." Maka kata Moehamad Tahir: „Mana hoekoem Allah ta'alaj atas hamba." Maka sawdagar itoepoen hèran mendengar kata Moehamad Tahir itoe seraja katanja: „Pada hari ini djoega toewan hamba dalam doenya ini." Maka Moehamad Tahir poen tersenjoem, laloe berdjalan.

Sjahadan pada koetika itoe Waziroe'l 'Alam poen ada doedoek di hadap oléh segala manteri dan hoeloebalang dan orang kaja-kaja. Maka Moehamad Tahir poen datang kehadapan Waziroe'l 'Alam berdiri seraja memberi salam. Maka di sahoeti oléh Waziroe'l 'Alam salam Moehamad Tahir serta bertanja: „Haj orang moeda, toewan hamba dari mana datang ini?" Maka sahoet Moehamad Tahir: „Bahoewa hamba ini datang dari negeri Koefah laloe hamba ke-Mekah." Maka kata radja: „Haj orang moeda, sijapa nama orang moeda dan apa orang moeda bawa?" Maka kata Moehamad Tahir: „Nama hamba Moehamad Tahir ibnoe Ibrahim." Maka laloe tjintjin itoe di persembahken Moehamad Tahir kepada radja. Maka apabila di lihat oléh radja tjintjin keradja'an itoe maka titah radja pada segala manteri dan orang besar-besar: „Haj

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

segala toewan-toewan sekalijan! Inilah tjintjin keradja'an toewan kita Soeltan Ibrahim jang di bawa oléh Moehamad Tahir ini, jang kita sekalijan tjahari tijada bertemoe itoe. Maka aken sekarang ini ada kepada Moehamad Tahir." Maka kata segala manteri: „Soenggoehlah seperti kata toewankoe, itoe tjintjin padoeka Seri Soeltan Ibrahim." Maka sembah segala manteri: „Bajiklah toewankoe perèksa kepada Moehamad Tahir ini, dari mana di peroléhnja dan sijapa memberi kepadanja, apabila tijada ketahoewan adanja, mana hoekoem toewankoe atasnja."

Maka Moehamad Tahir poen tersenjoem mendengar kata segala manteri itoe. Maka radja poen memberi titah: „Haj Moehamad Tahir, dari mana di peroléh tjintjin ini dan sijapa memberi kepada engkaw? Hendaklah engkaw kataken, soepaja engkaw lepas dari pada bala doenya."

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, bahoewa tjintjin ini milik hambalah sendiri." Maka kata radja: „Haj Moehamad Tahir, djikalaw tijada engkaw berkata benar bahoewa engkaw tijada akoe lepasken." Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, adapoen jang memberi ke-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

padakoe ada se'orang fakir dalam misdjidoe 'lharam berboewat 'ibadat, ijalah jang memberi kepadakoe." Maka titah radja: „Sijapa nama fakir itoe?" Maka kata Moehamad Tahir: „Adapoen nama baginda itoe Soeltan Ibrahim ibnoe Adaham." Maka titah radja: „Haj Moehamad Tahir, engkaw ini apa kepada baginda itoe?" Maka kata Moehamad Tahir: „Adapoen baginda itoe bapa hamba dan iboe hamba Siti Salèhat. Maka akoe ini di soeroeh oléh baginda itoe kenegeri 'Érak."

Maka apabila Wazirroe'l 'Alam medengar jang demikijen itoe maka ijapoen sigera toeroen memberi hormat dan memelok kaki Moehamad Tahir seraja menangis terkenangken Soeltan Ibrahim dan terlaloe amat soeka tjita oléhnja bertemoe dengan Moehamad Tahir itoe. Kemoedijan maka sekalijan manteri dan orang besar-besar poen menjembah pada kaki Moehamad Tahir.

Sjahadan Moehamad Tahir poen sangat di permoelijanja oléh Waziroe'l 'Alam dan sekalijan manteri dan orang besar-besar, dan di doedoekennja dijatas singgahasana pada tempat kedoedoekan Soeltan Ibrahim di hadap oléh Waziroe'l

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

'Alam dan segala manteri dan hoeloebalang dan orang kaja-kaja dan segala ra'jat dan di perdjamoenja dengan makanan jang amat lezat tjita rasanja dan pelbagaj warnanja dan roepanja. Maka Waziroe'l 'Alam menghadap Moehamad Tahir santap. Maka setelah soedah Moehamad Tahir santap maka Waziroe'l 'Alam poen berdatang sembah: „Ja toewankoe, aken padoeka ajahanda itoe, tijada baginda itoe aken koembali lagi, bajiklah toewankoe bertachta keradja'an di negeri 'Érak ini aken ganti padoeka ajahanda." Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, adapoen aken baginda itoe tijadalah ija koembali lagi karana tijada lagi baginda itoe berkehendak aken doenya ini lagi. Tatkala hamba bertemoe dengan baginda itoe dalam misdjidoe 'lharam tijada sampaj sehari hamba di soeroeh oléh baginda itoe koembali dengan sigera, maka beberapa kali hamba minta sabar tijada djoega di perkenanken oléh baginda pinta hamba itoe." Maka di tjeriteraken oléh Moehamad Tahir kepada Waziroe'l 'Alam, dan kepada segala manteri aken hal achwalnja ija hendak di boenoeh oléh baginda itoe. Maka Waziroe'l 'Alam dan segala manteri

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

poen sekalijannja menangis dengan belas hatinja aken Moehamad Tahir itoe. Maka kata Moehamad Tahir kepada Waziroe'l 'Alam dan segala manteri: „Adapoen aken keradja'an dalam negeri ini tijada kepada hamba karana hamba takoet aken bapa hamba, karana baginda itoe meninggalken keradja'annja, istiméwa poela hamba."

Maka sembah Waziroe'l 'Alam: „Ja toewankoe, adapoen keradja'an 'Érak ini sepatoetnja kepada toewankoe, se-'orang poen tijada lagi, aken segala arta dan ra'jat isi negeri sekalijannja toewankoelah jang patoet empoenja dija dan mengawaris dija, karana patik sekalijan ini menanti sehingga datang jang empoenja milik, maka sekarang sampajlah seperti patik nanti itoe."

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, adapoen hamba ini orang moeda, belom tahoe 'adat dan memerèntah, lagi poela tijada hamba berkehendak kebesaran doenya ini, maka jang mana pesan bapa hamba itoelah hamba kerdjaken, maka radjalah memegang negeri ini, hamba serahken kepada radja sekalijan isi astana dan ra'jat sekalijannja karana baginda poen soedah menjerahken kepada radja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka hendaklah radja berboewat 'adil atas sekalijan ra'jat."

Maka sembah radja: „Ja toewankoe, betapa erti 'adil itoe?" Maka kata Moehamad Tahir: „Adapoen jang erti 'adil itoe atas empat perkara: pertama hendaklah radja memberi titah atas segala manteri dan hoeloebalang dan ra'jat sekalijan barang sijapa berboewat demikijen, maka hoekoem atasnja, apabila tijada di perboewat djoega seperti perèntah radja sekali doewa kali maka di moerka'i oléh radja atasnja; apabila sampaj tiga kali di hoekoemken atasnja. Kedoewa perkara apabila se'orang berdatang sembah dahoeloe kepada radja, maka hendaklah radja perèksa atasnja, djangan sigera radja itoe moerka; djika dalamnja itoe njata salahnja maka di hoekoemken dengan kebenaran. Ketiga perkara bahoewa djangan sekali-kali radja itoe tamoe' aken arta orang ketjil; djikalaw banjak sekalipoen hendaklah samaken dengan sedikit. Ke'empat perkara djangan radja itoe menilik kepada orang kaja-kaja dari pada orang jang hina melajinken samaken adanja. Sjahadan lagi hendaklah ada radja itoe menaroh empat orang manteri jang besar dari pada segala manteri, lagi boedi-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

man dan 'arif pada segala pekerdja'an lagi beragama dan 'alim. Sebermoela hendaklah radja bagi manteri itoe menaroh panglima jang berani lagi faham pada 'èlmoe hikmat peperangan dan menaroh kandera'an jang pantas. Sjahadan bahoewa radja hendaklah menaroh pelbagaj sendjata dan pakajan jang indah-indah."

Maka sembah Waziroe'l 'Alam kepada Moehamad Tahir: „Ja toewankoe, djikalaw ada koernija dan ampoen aken patik maka hendaklah patik persilaken toewankoe masok kedalam astana."

Maka Moehamad Tahir poen masoklah kedalam astana, di iringken oléh segala manteri dan hoeloebalang dan orang kaja-kaja sekalijan. Setelah sampaj kedalam astana maka di doedoekkennja oléh Waziroe'l 'Alam aken Moehamad Tahir itoe atas tachta jang ke'emasan bertatahken ratna metoe manikam dan di hampari oranglah dari pada permadani dan soef sekelat 'ajnoe'lbanat jang beroembajroembajken permata sambilan bagaj, dan beberapa permata terkena kepada tachta itoe dari pada zamroed jang hidjaw dan manikam poelam.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sjahadan segala manteri dan hoeloebalang dan orang kaja-kaja sekalijan doedoek menghadap Moehamad Tahir. Sekoetika lagi maka di angkat oranglah hidangan berpoeloeh-poeloeh hidangan dan makanan. Maka Moehamad Tahir dan segala manteri hoeloebalang poen makanlah masing-masing kepada hidangannja. Setelah soedah makan maka Waziroe'l 'Alam poen mengeloewarken dari pada perbendahara'an emas dan pèrak dan permata tijada terkira-kira arganja, laloe di persembahkennja kepada Moehamad Tahir, maka kata Waziroe'l 'Alam: „Ja toewankoe, inilah arta padoeka ajahanda, toewankoelah sekarang jang empoenja dija."

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, apa pergoena'an arta ini kepada hamba karana hamba ini se'orang fakir dan boekan hamba kemari ini hendakken arta ataw kebesaran tetapi sabab di soeroh oléh bapa hamba melihat negeri sahadja dan bertemoe dengan radja."

Maka kata Waziroe'l 'Alam: „Adapoen aken arta ini boekan hamba jang empoenja dija, sekalijannja padoeka ajahanda jang empoenja dija, maka sekarang koembali kepada

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

toewankoe."

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, adapoen aken arta padoeka ajahanda itoe ambillah oléh toewan hamba karana soedah padoeka ajahanda serahken kepada radja."

Maka kata Waziroe'l 'Alam: „Djikalaw toewankoe tijada kaboelken seperti sembah patik ini sekalijan maka tijada toewankoe ma'oe beperhambaken patik sekalijan, maka kepada hati patik ini sekalijan terlaloe harap aken toewankoe tijada laloe dari patik." Maka apabila Moehamad Tahir mendengar sembah Waziroe'l 'Alam dan segala manteri itoe, maka ijapoen tijada berkata-kata lagi laloe di ambilnja oléh Moehamad Tahir beberapa bidji dari pada permata itoe seraja katanja kepada Waziroe'l 'Alam: „Adapoen arta ini sekalijan memberi hambalah kepada radja."

Maka Waziroe'l 'Alam dan segala manteri poen amat hèran melihat aken Moehamad Tahir itoe tijada ma'oe kepada arta itoe, maka dalam hati Waziroe'l 'Alam dan segala manteri bahoewa Moehamad Tahir ini menoeroet perangi padoeka Soeltan Ibrahim, tijada ma'oe aken arta doenya dan kebesaran doenya, maka bertambah-tambah

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

takoetnja sekalijan aken Moehamad Tahir itoe dan kaséh aken dija.

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, aken sekarang ini hamba hendak koembali karana lama soedah hamba meninggalken iboe hamba, betapa garangan halnja."

Maka Waziroe'l 'Alam poen menghimpoenken segala hoeloebalang dan ra'jat dan beberapa kelangkapan seperti 'adat radja besar-besar aken berangkat hendak menghantarken Moehamad Tahir itoe.

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj radja, jang kaséh toewan hamba dan jang kaséh segala sawdara hamba ini telah hamba menerima, maka djanganlah radja menghantarken hamba."

Maka sembah Waziroe'l 'Alam: „Tijadalah sampaj hati patik sekalijan melepasken toewankoe berangkat se'orang diri, kalaw-kalaw ditengah djalan bertemoe orang djahat."

Maka kata Moehamad Tahir: „Jang kata toewan hamba itoe sebenarnja, tetapi Allah ta'alaj ada memeliharaken hambanja serta menjampajken hamba kenegeri Koefah."

Maka Moehamad Tahir poen bermoehoenlah kepada Wa-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ziroe'l 'Alam dan berdjabat tangan, maka Waziroe'l 'Alam poen memelok kaki Moehamad Tahir seraja menangis dan segala manteri poen menangis dan hoeloebalang ra'jat sekalijan poen datang memelok kaki Moehamad Tahir dengan tangisnja sekalijan." x

Maka Moehamad Tahir poen memberi salam kepada radja dan segala manteri hoeloebalang sekalijan, maka di sahoetinja salam Moehamad Tahir itoe. Maka Moehamad Tahir poen laloelah berdjalan keloewar dari dalam astana di iringken oléh Waziroe'l 'Alam dan segala manteri hoeloebalang sekalijan sehingga sampaj kepintoe.

Maka Moehamad Tahir poen berdjalanlah menoedjoe kenegeri Koefah. Hataj berapa lamanja Moehamad Tahir bedjalan itoe dari pada soewatoe perhenti'an sampaj kepada soewatoe perhenti'an maka Moehamad Tahir poen sampajlah kepada kebon itoe, laloe ija masok. Maka tatkala itoe Sjèch Isma'il dan Moeftih 'Arifin ada doedoek kepada balaj itoe, maka Moehamad Tahir poen datang memberi salam. Maka sigera di sahoeti oléh Sjèch Isma'il dan Moeftih 'Arifin, maka di pelok di tjijoem oléh Sjèch

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Isma'il dan Moeftih 'Arifin aken Moehamad Tahir itoe. Maka pada koetika itoelah Moehamad Tahir menjampajken salam padoeka Soeltan Ibrahim kepada Sjèch Isma'il dan Moeftih 'Arifin. Sekoetika ija doedoek maka Moehamad Tahir poen memberi salam kepada Sjèch Isma'il dan kepada Moeftih 'Arifin laloe sigera ija berdjalan koembali keroemahnja.

Maka pada koetika itoe Siti Salèhat poen ada doedoek bertjintaken Moehamad Tahir, maka di dengarnja boenji soewara orang minta boeka pintoe, maka sigera di soeroehnja boeka pintoe kepada hambanja. Maka di boeka'i oléh hambanja pintoe itoe. Maka di lihatnja Moehamad Tahir.

Maka kata Moehamad Tahir kepada hambanja: „Adakah bajik iboekoe?" Maka sahoet hamba itoe: „Adalah bajik, toewankoe!" Maka Moehamad Tahir poen sigera masok laloe ija soedjoed pada kaki iboenja.

Maka Siti Salèhat poen memelok mentjijoem anaknja serta dengan tangisnja, sabab lama ija bertjeraj dengan anaknja itoe. Maka Moehamad Tahir poen menangis

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dari pada sangat rindoenja aken iboenja.

Maka kata Siti Salèhat: „Haj Moehamad Tahir, adakah bapamoe datang serta engkaw? Soepaja akoe sigera pergi menjamboet dija." Maka kata Moehamad Tahir: „Haj iboekoe, adapoen padoeka ajahanda itoe tijada lagi koembali dan salam do'anja kepada iboekoe, dan lagi pesan bapakoe kepada iboekoe dalam achèratlah bertemoe bapakoe dengan iboekoe."

Maka apabila di dengar oléh Siti Saléhat kata Mochamad Tahir itoe maka ijapoen meminta do'a kepada Allah ta'alaj, demikijen do'anja: „Ja Rabbi, ja Ilahi, barang engkaw kaboelken kiranja do'a soewamikoe itoe dan di pertemoeken kiranja akoe dengan dija didalam achèrat."

Sjahadan Siti Salèhat tijadalah lalaj dari pada meminta do'a aken soewaminja pada tijap-tijap hari ija soedah sembahjang.

Demikijenlah kelakoewan orang perampoewan jang kaséh aken soewaminja. Sedang Siti Salèhat lagi sekijen berboewat kebaktijan kepada soewaminja istiméwa poela sekalijan perampoewan jang moemin. Maka hendaklah ija

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

berboewat bakti kepada soewaminja soepaja beroléh rahmatoe 'llah ta'alaj didalam achèrat.

Maka di beri oléh Moehamad Tahir segala permata itoe kepada iboenja. Maka tatkala di lihat oléh iboenja maka kata iboenja: „Haj anakkoe, dari mana anakkoe peroléh ini? Boekan patoet kita menaroh dija."

Maka kata Moehamad Tahir: „Permata ini pemberi radja aken dakoe."

Maka Siti Salèhat poen héran menengar kata Moehamad Tahir itoe seraja katanja: „Haj anakkoe, radja itoe sijapa?"

Maka kata Moehamad Tahir: „Haj iboekoe, adapoen radja 'Érak itoe ija manteri kepada padoeka Soeltan Ibrahim, di djadikennja oléh baginda itoe radja bergalar Waziroe'l 'Alam." Maka hal achwalnja di chabarkennja kepada iboenja.

Maka Siti Salèhat poen soekatjita menengar aken tjeritera Moehamad Tahir itoe.

Maka adalah pada tijap-tijap tahon Waziroe'l 'Alam menjoeroeh delapan èkor onta memoewat arta dan makan-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

makanan kepada Mochamad Tahir selagi ada 'oemoernja.

WA'LLAHOE 'ALAMOE BI'SSAWAB!

TAMATOE 'LHIKAJAT

SOELTAN IBRAHIM

WALIJOE'LLAH

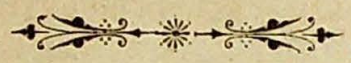

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PADA MENJATAKEN BEBERAPA RALAT.

Moekanja	Barisnja	Ralatnja	Sahnja
4	3	*angkas*	oenggas
„	20	*berkilat-kilatken*	berkilat-kilat kena
5	1	*kepada*	pada
6	15	*kolam*	kolam itoe
7	6	*kerahmat Allah*	kerahmatoe'llah
8	2	*jang di larangkennja*	barang jang di larangkennja
22	17 & 18	*berdajlan*	berdjalan

DAFTAR beberapa boekoe-boekoe jang telah keloewar pada kantor REGINA ORIENTIS di BATAWI.

Sja'ir Midah Tjoemboewan f 1.—

Sja'ir Djalanan Kerèta-api oléh TAN TENG KIE „ 0.30

Hikajat Coen oléh J. DIEPENHORST Djilid I „ 0.75

Hikajat 1001 Malam bahagi'an 1 dan 2, pengeloewaran baharoe „ 1.—

حكاية سلطان ابراهيم *terdjahit* „ 0.50

Jang terdjilid „ 0.75

Hikajat Soeltan Ibrahim, *hoeroef Holanda* „ 0.75

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA